

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN

Oleh:

Ratna Mufidah¹⁾, Asrudi²⁾, Susiani³⁾

¹STIE Port Numbay Jayapura

²Universitas Musamus

³STIE Yapis Merauke

¹ratnamufidah@stie-portnumbay.ac.id

²asrudi_fekon@unmus.ac.id

³Susyany26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : Menganalisis dan menguji pengaruh Pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di kota Jayapura. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota Jayapura dan Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Pertumbuhan ekonomi dan Pengangguran secara bersama-sama terhadap tingkat Kemiskinan di Kota Jayapura Penelitian ini menggunakan data sekunder Kota Jayapura selama 8 tahun ,yaitu mulai tahun 2010 – 2017 dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan yang berarti bahwa dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan , dengan tingginya tingkat pengangguran tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci : *Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, kemiskinan.*

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan unsur penting dalam proses pembangunan wilayah di Indonesia karena pertumbuhan ekonomi yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi sampai saat ini masih merupakan target utama pembangunan dalam rencana pembangunan wilayah di samping pembangunan sosial. Melalui pertumbuhan ekonomi daerah yang tinggi tersebut diharapkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap akan dapat ditingkatkan (Syafrizal, 2008).

Kota Jayapura sebagai ibu Kota di provinsi Papua merupakan pusat perdagangan, pusat Pendidikan dan pusat pemerintahan sangatlah beragam masyarakat yang tinggal di kota jayapura, dengan semakin banyaknya jumlah penduduk yang ada di wilayah kota jayapura, ditambah lagi urbanisasi dari desa atau kabupaten lain yang mencoba peruntungan kerja di kota jayapura untuk memperbaiki kesejahteraan hidup mereka. Kebanyakan mereka beranggapan di pusat kota jayapura segala fasilitas telah tersedia sehingga mereka berbondong-bondong datang ke kota Jayapura. Dengan adanya hal tersebut menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk akibat urbanisasi tersebut. Apabila kedatangan mereka ke kota Jayapura masih mencari kerja maka dapat menimbulkan satu masalah baru di kota jayapura, yaitu jumlah pengangguran bertambah ,permasalahan ketenagakerjaan merupakan masalah pokok yang harus diselesaikan dan dicari solusinya. Jika dibandingkan diwilayah Papua Kab/ Kota jumlah pengangguran di kota Jayapura adalah yang tertinggi

yaitu 16.369 jiwa. Hal ini terjadi karena banyak penduduk dari berbagai kabupaten yang datang ke ibukota provinsi untuk mencari pekerjaan, besarnya anggapan lebih banyak peluang dan fasilitas yang disediakan dibanding wilayah lainnya. Menyebabkan banyak pencari kerja datang ke kota Jayapura mencari peruntungan kerja.

Mengamati fenomena yang terjadi dengan jumlah pengangguran yang meningkat dan tingkat kemiskinan turun serta pertumbuhan ekonomi yang tumbuh melambat, menurut ravi dwi wijayanto (2010) pertumbuhan ekonomi merupakan kriteria pembangunan nasional yang efektif dalam menurunkan jumlah penduduk miskin maka dapat dikatakan bahwa perekonomian di kota Jayapura belum semuanya menciptakan dampak yang positif bagi kesejahteraan penduduk Kota Jayapura. Masalah yang terjadi mungkin disebabkan karena adanya urbanisasi penduduk dari desa ke kota sehingga terjadi penambahan jumlah penduduk dikota jayapura, sehingga persaingan dalam mencari kerja juga tinggi, yang mengakibatkan tingginya tingkat pengangguran dan bertambahnya penduduk miskin di kota jayapura.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu secara kualitatif dan kuantitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan secara kualitatif yaitu memahami makna kejadian/ kegiatan dan interaksi dalam situasi tertentu. Aspek aspek subjektif tingkahlaku menjadi hal yang penting dan

berdasarkan aspek subjektif tersebut peneliti memahami dan memaknainya ,informasi baik lisan maupun tulisan. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan kepustakaan berupa teori-teori yang sesuai dengan variabel dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan. Sedangkan pendekatan Kuantitatif yaitu bentuk angka-angka yang menunjukkan hasil pengukuran variabel tertentu dan dapat dihitung. Metode yang digunakan dalam pendekatan ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk membuat pencandraan atau deskripsi secara sistematis dan akurat mengenai faktor faktor dan sifat populasi daerah tertentu.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data yang meliputi data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai laporan yang telah dipublikasi instansi yang memiliki kewenangan. Sedangkan untuk data yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif, dimana (1) Data mengenai jumlah penduduk miskin di Provinsi Papua Tahun 2010- 2017, (2) Data Kota Jayapura dalam angka tahun 2010-2017 dan data PDRB kota Jayapura Serta (3) Data pengangguran di kota Jayapura 2010-2017.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa responden yang dikumpulkan (Sugiyono, 2009). Adapun penelitian ini penulis menggunakan metode antara lain, menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis regresi linier berganda.

Analisis deskriptif

Statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan data yang sudah terkumpul dengan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2004)

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penggunaan model regresi linier berganda karena disesuaikan dengan kondisi data yang ada .Model regresi digunakan untuk mengasumsikan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota Jayapura. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independent. Rumus dari regresi linier berganda Sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Tingkat Kemiskinan.
- β_0 = Konstanta.
- β_1, β_2 = Koefisien Regresi.
- X_1 = Pertumbuhan ekonomi.
- X_2 = Pengangguran.
- e = error.

Pada dasarnya analisis regresi adalah untuk memperoleh persamaan regresi dengan cara memasukkan pengubah satu demi satu sehingga dapat diketahui pengaruh yang paling kuat sampai dan yang paling lemah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Adapun analisis data yang diperoleh sebagai variabel adalah sebagai berikut :

Diskripsi Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura

Pertumbuhan ekonomi kota Jayapura dapat dilihat dari PDRB /GDP yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berikut ini dapat di lihat tingkat pertumbuhan ekonomi kota jayapura :

Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura Tahun 2010 – 2017

No	Tahun	Atas Dasar Harga Konstan	
		Nilai Nominal (Jutaan rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1	2010	11.330.886.00	11,22
2	2011	12.538.780.88	10,66
3	2012	13.772.288.22	9,84
4	2013	15.198.097.85	10,35
5	2014	16.773.473.11	10,19
6	2015	18.332.387.63	8,48
7	2016	19.481.605.51	7,24
8	2017	20.651.883.03	6,01

Sumber : Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura, tahun 2017

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di kota jayapura pada tahun 2010 - 2017 mengalami pertumbuhan yang berfluktuasi dan melambat hal ini dapat dilihat dari persentase dari tahun 2010 yaitu 11,22 % kemudian tahun 2011 pertumbuhannya sebesar 10,66 % , tahun 2012 menjadi 9,84 % dan pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi meningkat mengalami percepatan 10,35 %, kemudian tahun 2014 persentase pertumbuhan ekonomi 10,19 % tahun 2015 pertumbuhannya melambat menjadi 8,48 % tahun 2016 pertumbuhannya 7,24 % , tahun 2017 pertumbuhan ekonomi mencapai nilai 6,01 % . Terjadinya perlambatan Pertumbuhan ekonomi dikota Jayapura disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan lapangan usaha konstruksi, padahal lapangan usaha konstruksi ini memberikan sumbangan terbesar pada PDRB kota Jayapura. Pembangunan infrastruktur fisik yang dilakukan di wilayah kota Jayapura merupakan pembangunan “ multi years” dimana pada tahun 2017 pembangunan infrastruktur yang terjadi adalah pembangunan lanjutan dari tahun sebelumnya, seperti pembangunan jembatan holtecam, RS Provita, Gedung Bank

Indonesia, Gereja Katedral, Gedung Bank Mandiri, dan pembangunan akomodasi di kota Jayapura.

Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Jayapura Tahun 2010-2017

No	Tahun	Penduduk		Total	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)
		Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)		
1	2010	8.306	6.680	14.986	12,42
2	2011	6.808	5.560	12.368	9,77
3	2012	9.036	5.748	14.784	12,70
4	2013	5.788	7.177	12.965	9,84
5	2014	6.612	4.589	11.201	9,55
6	2015	8.469	4.694	13.163	10,37
7	2016	9.635	5.977	15.612	11,75
8	2017	10.501	5.868	16.369	12,39

Sumber: Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura, tahun 2017

Diskripsi Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) kota Jayapura

Pengangguran merupakan permasalahan yang harus diatasi oleh pemerintah, tingkat pengangguran terbuka kota Jayapura setiap tahunnya mengalami kenaikan .Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka dikota jayapura setiap tahun mengalami fluktuasi peningkatan dan penurunan dimana pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka 12,42% , pada tahun 2011 tingkat pengangguran menurun menjadi 9,77% dan pada tahun 2012 jumlahnya meningkat lagi menjadi 12,70% pada tahun 2013 jumlah pengangguran 9,84 % kemudian tahun 2014 jumlahnya menjadi 9,55% , tahun 2015 jumlah TPT semakin meningkat 10,37 % tahun 2016, 11,75 % dan tahun 2017 mencapai nilai 12,39%. Terjadinya peningkatan jumlah pengangguran di kota Jayapura secara terus menerus selama beberapa tahun merupakan dampak dari kebijakan yang dikeluarkan oleh presiden jokowi yaitu melakukan Moratorium untuk Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di seluruh instansi pemerintah/daerah. Dengan demikian banyak sekali output dari dunia pendidikan yang tidak bisa langsung terserap di sektor formal / pemerintahan , hal lain yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran yaitu disebabkan karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pencari kerja , belum lagi ditambah berpindahnya penduduk dari daerah kabupaten ke jayapura unuk mencari peruntungan kerja di kota jayapura,sehingga tingkat pengangguran bertambah atau meningkat.

Tingkat kemiskinan Kota Jayapura tahun 2010 – 2017

No	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Persentase Penduduk Miskin (%)
1	2010	45.500	17,31
2	2011	43.900	16,03
3	2012	42.500	15,77
4	2013	44.300	16,19
5	2014	33.920	12,21
6	2015	34.340	12,22
7	2016	34.480	12,06
8	2017	33.510	11,46

Sumber Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura, tahun 2017

Diskripsi Tingkat Kemiskinan di Kota Jayapura

Jumlah penduduk miskin di Kota Jayapura tiap tahun mengalami penurunan pada tahun 2010 penduduk miskin di kota Jayapura 17,31 % kemudian pada tahun 2011 menurun menjadi 16,03 % tahun 2012 menjadi 15,77% dan pada tahun 2013 persentase penduduk miskin di kota Jayapura 16,19 % tahun 2014 menjadi 12,21 % penurunan yang fantastis. Tahun 2015 terjadi kenaikan 0,01 % sehingga persentasinya 12,22, pada tahun 2016 persentasinya 12,06 % dan pada tahun 2017 terjadi penurunan sehingga persentasinya 11,46%. terjadinya penurunan tingkat kemiskinan di kota jayapura setiap tahunnya mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik dan

Penurunan tersebut tidak lepas dari upaya pemerintah untuk mengurangi kemiskinan melalui program-program yang pro rakyat dan meskipun belum maksimal, tren penurunan tersebut menjelaskan bahwa program penanggulangan kemiskinan yang dicanangkan telah memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan dikota Jayapura. Selain itu program pemerintah dalam pengentasan kemiskinan menurut Irawadi , kepala dinas sosial kota Jayapura menyatakan bahwa pemberian bantuan sosial (Bansos) non tunai merupakan cara pemerintah indonesia dalam penanggulangan kemiskinan tepat sasaran, tepat waktu, tepat kualitas, tepat administrasi. Bansos non tunai merupakan program dari kementerian sosial yang diamanatkan melalui dinas sosial Kab/Kota dan disalurkan melalui bank penyalur ke rek atas nama penerima bansos. Selain bantuan non tunai ada juga bantuan Rastra (beras sejahtera) ada pula bantuan PKH , BOS, Jamkesmas dan Program bantuan siswa miskin. Selain itu ada program pemberdayaan masyarakat melalui PNPM dan juga KUR. Dengan demikian diharapkan pengentasan kemiskinan berhasil dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Jayapura

Masalah pengangguran memang sangat kompleks untuk dibahas dan menjadi isu penting, karena dapat dikaitkan dengan beberapa indikator. Indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain pertumbuhan ekonomi negara, tingkat inflasi, kemiskinan, dan upah yang berlaku. Jika pertumbuhan ekonomi suatu negara meningkat, maka diharapkan akan berdampak pada penurunan jumlah pengangguran yang diikuti dengan tingkat upah. Jika tingkat upah meningkat maka akan berdampak pada penurunan jumlah juga. Pada akhirnya, pengurangan pengangguran diharapkan dapat menurunkan angka kemiskinan.

Berikut ini dijelaskan tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan serta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Jayapura sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini :

Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan Tingkat Kemiskinan Di Kota Jayapura Tahun 2010 – 2017

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pengangguran (%)	Kemiskinan (%)
1	2010	11,22	12,42	17,31
2	2011	10,66	9,77	16,03
3	2012	9,84	12,70	15,77
4	2013	10,35	9,84	16,19
5	2014	10,19	9,55	12,21
6	2015	8,48	10,37	12,22
7	2016	7,23	11,75	12,06
8	2017	6,01	12,39	11,46

Sumber : Sumber :Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jayapura, tahun 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di kota Jayapura tahun 2010 – 2017 seperti yang telah dijelaskan diatas. Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota Jayapura, dengan melihat kondisi data yang ada, peneliti menganalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan pengolahan data menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solution). versi 20.0 program untuk menyederhanakan perhitungan. kemudian dianalisis dengan metode regresi pada pengertian tabel diatas.

Hasil analisis deskriptif diketahui bahwa variabel penduduk miskin dengan jumlah (N) selama 8 tahun menggambarkan jumlah penduduk miskin rata-rata 14,1563%. Dengan jumlah penduduk miskin minimal 11,46% dan maksimal 17,31%, sedangkan standar deviasinya adalah 2,37241%. Variabel pertumbuhan ekonomi dengan jumlah data (N) selama 8 tahun menjelaskan rata-rata laju pertumbuhan ekonomi sebesar 9,2475%. Dengan laju pertumbuhan minimum 6,01% dan laju pertumbuhan maksimum 11,22%, sedangkan standar deviasi 1,83153%. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan jumlah data (N) selama 8 tahun menggambarkan rata-rata jumlah pengangguran sebanyak 11,098%. Dengan jumlah pengangguran minimal 9,55% dan maksimal 12,70%, sedangkan standar deviasinya 1,34594.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda . Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer spss for windows versi 20.0. Adapun hasil analisis regresi berganda dalam penelitian ini dapat dilihat berikut ini :

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :
 $Y1 = - 4,927 + 1,231 x1 + 0,694 x2 + e$

Dimana :

Y = Kemiskinan

X1 = Pertumbuhan Ekonomi

X2 = Pengangguran

e = error

Keterangan :

- Persamaan diatas menginterpretasikan bahwa variabel kemiskinan memiliki nilai konstanta yang negatif yakni -4,927 tanpa di pengaruhi varians pertumbuhan ekonomi dan pengangguran.
- Variabel pertumbuhan ekonomi diestimasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi bertanda positif sebesar 1,231 yang berarti setiap pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan satu persen, maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 1,231 Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- variabel pengangguran diestimasi berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi variabel pengangguran bertanda positif sebesar 0,694 yang berarti bahwa jika pengangguran mengalami kenaikan satu persen, maka tingkat kemiskinan mengalami penurunan sebesar 0,694 Dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Dan dari kedua variable diatas tersebut, variabel yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan adalah variabel pertumbuhan ekonomi. Hal ini sesuai dengan besarnya koefisien regresi yang dihasilkan yaitu sebesar 1,231 sementara koefisien regresi variabel pengangguran memberikan nilai sebesar 0,694.

Pembahasan

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi secara parsial Terhadap Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1) bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di kota Jayapura. Hal ini terlihat dari nilai t yang diperoleh yaitu t hitung lebih besar dari t tabel, atau $4,376 > 2,571$ dengan nilai Sign. $0,007 < 0,05$ yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Dari tabel Koefisien Regresi Linier Berganda di atas diperoleh nilai untuk variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai yang menyatakan bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan menyebabkan tingkat kemiskinan menurun. Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan, maka diharapkan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka pendapatan perkapita masyarakat juga akan meningkat sehingga akan bermuara pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat mengurangi kemiskinan.

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Kuznets dalam Jhingan (1996) dan tambunan (2011) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi

merupakan pertanda penting dalam kehidupan perekonomian. Yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi maka kesejahteraan masyarakat dapat di capai sehingga tingkat kemiskinan menurun. Penelitian ini tidak sesuai dengan Ambok Pangiuk (2018) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi tahun 2009-2013. Adanya perbedaan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seperti faktor geografis, faktor sumber daya alamnya, sumber daya manusia dan masih banyak lagi. Menurut peneliti, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat tetapi ketimpangan distribusi pendapatan masih terjadi, maka kemiskinan akan terus meningkat. Alasan lainnya adalah pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat miskin, hal ini disebabkan oleh belum meratanya pembangunan di bidang infrastruktur untuk mengentaskan kemiskinan.

Sejauh ini sudah banyak yang dilakukan oleh pemerintah kota Jayapura dalam mengurangi kemiskinan melalui program rastra (beras sejahtera), program bantuan sosial non tunai, yaitu yang dapat diambil dalam bentuk sembako pada bank yang telah ditunjuk pemerintah. Kemudian ada program PKH (Program Keluarga Harapan) dan banyak lagi program yang lain. Tetapi karena terkendala banyaknya warga yang tidak terdata dalam dinas kependudukan dan tidak mempunyai identitas diri, maka penyaluran bantuan tersebut tidak bisa diberikan pada mereka yang seharusnya berhak menerima. Untuk itu diharapkan pemerintah kota Jayapura bisa menyelesaikan permasalahan tersebut sehingga seluruh masyarakat miskin yang ada di kota Jayapura dapat menerima bantuan tersebut.

2. Pengaruh Pengangguran secara parsial terhadap tingkat kemiskinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa, perbandingan t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau $1,812 < 2,571$, dimana taraf signifikansi $0,130 > 0,05$, Mencermati hasil tersebut, maka H_0 diterima, disimpulkan bahwa pengangguran terbuka secara tidak parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Jika tingkat pengangguran terbuka meningkat, maka tidak akan mempengaruhi besarnya tingkat kemiskinan.

Dengan adanya hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa tidak selamanya pengangguran itu hidup miskin, selama mereka masih bisa mencukupi kebutuhan pokok mereka sehari-hari. Pengangguran terbesar yang ada di kota Jayapura adalah pengangguran terdidik dimana setiap tahunnya perguruan tinggi yang ada di kota Jayapura mengeluarkan ribuan lulusan, belum lagi sekolah tingkat SLTA yang setiap tahunnya juga mengeluarkan ribuan lulusan. Tingginya tingkat angka pengangguran pada dunia Pendidikan tinggi di karenakan akibat dari selektifnya dalam mencari

pekerjaan sesuai dengan bidang dan keahlian yang mereka miliki, sementara pasar tenaga kerja belum bisa menyediakan seperti yang di harapkan. Jadi tidak berpengaruhnya pengangguran

ke tingkat kemiskinan karena tingginya tingkat pendapatan keluarga sehingga mampu menopang biaya hidup keluarga yang masih menganggur. Dengan demikian mereka hanya akan mencari pekerjaan yang benar-benar sesuai dengan bidang dan tingkat pendapatan yang diinginkan, dan tidak mau mencari pekerjaan yang tidak sesuai dengan bidang dan tingkat upah yang diharapkan. Selain itu ada kecenderungan para pengangguran ini lebih menginginkan kerja di sektor formal dari pada informal. Secara umum pengangguran paling tinggi adalah kelompok usia antara 20-24 tahun sesuai dengan hasil sensus yang dikeluarkan BPS Kota Jayapura, hal ini ditengarai karena banyaknya output dari dunia pendidikan yang tidak langsung dapat terserap dipasar tenaga kerja.

Penelitian ini tidak sesuai dengan pendapat Sukirno (2009) yang menyatakan bahwa Pengangguran berdampak menurunkan pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kesejahteraan yang mereka capai. Seorang pengangguran tidak memiliki penghasilan dari pekerjaannya. Banyaknya dan beragamnya kebutuhan masyarakat membuat mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, yang mereka lakukan adalah bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Jika mereka tidak bekerja atau menganggur, akibatnya mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya dengan baik dan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Ketika kebutuhan mereka tidak terpenuhi, mereka masuk dalam kategori orang miskin dan mengakibatkan peningkatan jumlah orang miskin.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran secara bersama-sama (simultan) Terhadap tingkat Kemiskinan

hasil pengolahan data, terlihat bahwa f hitung $> f$ tabel atau $9,614 > 5,14$ maka dapat disimpulkan bahwa variable pertumbuhan ekonomi dan variable pengangguran secara simultan berpengaruh signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan secara signifikan secara Bersama sama atau simultan antara variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kota Jayapura. Selain pertumbuhan ekonomi salah satu aspek untuk melihat kinerja pembangunan adalah seberapa efektif pengguna sumber daya yang ada sehingga lapangan kerja dapat menyerap angkatan kerja yang tersedia, Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berarti produksi barang dan jasa yang dihasilkan juga tinggi dengan demikian dibutuhkan tenaga kerja yang banyak untuk memproduksi barang dan jasa tersebut sehingga kemiskinan berkurang atau menurun. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Kuznets dalam Jhingan (2010) yang menyatakan bahwa

pertumbuhan ekonomi merupakan pertanda penting dalam kehidupan perekonomian . yang berarti bahwa dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi , dan tersedianya lapangan kerja bagi pengangguran diharapkan dapat memberikan kesejahteraan masyarakat sehingga mengurangi tingkat kemiskinan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka pada akhir pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel $4,376 > 2,571$.Hal ini berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan taraf hidup masyarakat ,dengan demikian pendapatan pun akan meningkat dan daya beli masyarakat juga tinggi.sehingga pertumbuhan ekonomi berjalan dengan baik dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.
2. Pengangguran secara parsial atau sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa t-hitung lebih kecil dari t-tabel $1,812 < 2,571$. Hal ini berarti bahwa dengan meningkatnya jumlah pengangguran tidak berpengaruh dengan besarnya jumlah penduduk miskin,
3. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis bahwa t-hitung lebih besar dari t-tabel $9,614 > 5,14$ Hal ini berarti secara simultan atau bersama sama pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan demikian maka dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di kota jayapura sangat berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan , apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka tingkat kemiskinan juga semakin berkurang.

Saran

Adapun hasil kesimpulan dari penelitian ini, dapat dijabarkan ke beberapa poin saran yang relevan dengan upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi menurunkan pengangguran dan tingkat kemiskinan di Kota Jayapura disarankan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, variabel pertumbuhan ekonomi dapat memberikan pengaruh atau sumbangan yang cukup tinggi dalam menurunkan tingkat kemiskinan di kota Jayapura untuk itu disarankan agar pemerintah daerah setempat bisa lebih meningkatkan ekonomi lokal untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut misalnya dengan membangun

infrastruktur di sektor wisata yang dapat menyerap banyak tenaga kerja dengan membuat atau memperkenalkan produk unggulan di wilayah tersebut , sehingga ekonomi masyarakat meningkat ,pertumbuhan ekonomi meningkat dan tingkat kemiskinan menurun.

2. Dalam penelitian ini, terlihat bahwa pengangguran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Untuk keadaan tersebut disarankan agar diadakan penelitian lebih mendalam dengan lebih banyak sampel sehingga diperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu untuk mengurangi tingkat pengangguran pemerintah bisa mengkaji ulang pemberian kredit atau bantuan modal usaha dan mempermudah pembuatan izin usaha bagi masyarakat dengan mekanisme yang simpel bagi masyarakat sehingga sehingga hal ini dapat membuka lapangan kerja baru yang nantinya dapat mengurangi tingkat pengangguran.
3. Dalam menanggulangi tingginya tingkat kemiskinan di kota Jayapura , sebaiknya pemerintah membuat kebijakan penanggulangan kemiskinan yang di tujukan untuk meningkatkan pendapatan dengan demikian masyarakat miskin bisa bangkit dari keterpurukan atau kemiskinan, meningkatkan pendidikan dan ketrampilan, yaitu dengan meningkatkan ekonomi kreatif pada masyarakat sehingga mereka mampu untuk mengelola potensi daerah, terutama mengelola sektor wisata yang banyak dimiliki kota Jayapura. Selain itu bidang kesehatan juga harus mendapat perhatian dari pemerintah agar tercipta masyarakat yang berkualitas, sehingga visi misi badan perencanaan pemerintah daerah (BAPPEDA) bisa terwujud.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ambok Pangiuk, 2018, Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013, VOL. 2 NO. 2 (2018): Iltizam Journal Of Shariah Economic Research
- Arsyad, Lincoln., 2010. Ekonomi Pembangunan. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Bank Dunia, 2007. Era Baru Dalam Pengentasan Kemiskinan di Indonesia. Bank Dunia..
- Badan Pusat Statistik,2011 , Kota Jayapura Dalam Angka 2010. Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik,2012 , Kota Jayapura Dalam Angka 2011 Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik,2013 , Kota Jayapura Dalam Angka 2012 Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik,2014 , Kota Jayapura Dalam Angka 2013 Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik,2015 , Kota Jayapura Dalam Angka 2014 Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik,2016 , Kota Jayapura Dalam Angka 2015 Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik,2017 , Kota Jayapura Dalam Angka 2016 Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik,2018 , Kota Jayapura Dalam Angka 2017 Kota Jayapura : Badan Pusat Statistik
- Jhingan, M.L, 2010, Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 1996. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ravi Dwi Wijayanto, 2010, Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2005-2008, Skripsi S1, Faultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sukirno,Sadono., 2009. Pengantar Teori Makro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono, 2004. Metode Penelitian . Bandung. Alfabeta.
- Syafrizal, 2008. Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Cetakan Perrtama, Penerbit Baduos, Padang
- Tambunan, Tulus, T.H, 2011, Perekonomian Indonesia, Kajian Teoritis dan Analisis Empiris, Ghalia Indonesia, Jakarta.